

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa bagi Negara di samping mendorong berkembangnya agrobisnis kakao dan agroindustri. Oleh karenanya tidak mengherankan bahwa sejak awal tahun 1980-an, perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan kakao akan mendorong pengembangan pembangunan perkebunan Indonesia.

Besarnya minat masyarakat untuk mengembangkan kakao, baik skala kecil maupun besar, sangat terasa oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari besarnya permintaan akan benih kakao serta pelatihan dalam budi daya kakao melalui instansi kami (Lukito, dkk. 2004 : v).

Komoditas kakao merupakan sumber pendapatan andalan bagi petani perkebunan. Tidak hanya itu, kakao sebagai penyumbang pendapatan devisa Negara yang menduduki posisi ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Oleh karena itu, penting untuk menjamin ketersediaan benih kakao. Perbenihan kakao merupakan penerapan ilmu teknologi benih kakao yang didasari dari hasil penelitian oleh para peneliti di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Pudji, 2011 : 3).

Di Provinsi Gorontalo pendapatan petani tersebar di beberapa kabupaten, salah satunya Kabupaten Pohuwato yang juga merupakan sentra produksi kakao di Provinsi Gorontalo. Di Kabupaten Pohuwato sendiri yang paling banyak mengusahakan kakao yaitu Kecamatan Taluditi. Luas panen tanaman kakao di Kecamatan ini pada tahun 2011 adalah 4896,50 ha dan luas panen tahun 2012 adalah 5399,35 ha (Badan Pusat Statistik kabupaten Pohuwato, 2012).

Berdasarkan data produksi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, rata-rata produksi kakao yang telah dicapai dua tahun terakhir. Luas panen tanaman kakao di Kecamatan Taluditi pada tahun 2011 adalah 4896,50 ha mencapai 6270,65 ton dengan produktivitas 1,29 ton/ha dan luas panen tanaman kakao pada tahun 2012 adalah 5399,35 ha mencapai 7022,52 ton dengan produktivitas 1,31 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, 2012).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu wilayah sebagai sampel pengaplikasian kakao sambung samping sebagai istilah dari pemerintah adalah Rehabilitasi di Provinsi Gorontalo. Salah satunya Kecamatan Taluditi yang banyak menggunakan kakao sambung samping. Tanaman ini belum lama di budidayakan oleh petani sebab pada tahun 2012 terakhir barulah pemerintah mencoba mengaplikasikan tanaman kakao biasa dengan kakao sambung samping kepada salah seorang petani yang memiliki lahan cukup besar. Setelah enam (6) bulan pengaplikasian, ternyata sudah bisa di panen dan buahnya lebih banyak dibandingkan dengan kakao tanpa sambung samping. Dengan percobaan itulah yang membuahkan hasil bagus maka pemerintah menghimbau kepada para petani di Kecamatan Taluditi untuk menggunakan atau menanam kakao sambung samping.

Di Kecamatan Taluditi terdapat dua Desa yang menghasilkan produksi tanaman kakao sambung samping berpotensi tinggi yaitu Desa Panca Karsa II dan Desa Makarti Jaya. Kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi tanaman tahunan khususnya kakao sambung samping. Namun, dalam kegiatan perdagangan kakao sambung samping di Kecamatan ini mengalami ketidakpastian dalam menentukan harga karena kakao yang akan di jual ke konsumen terbagi atas tiga (3) item yaitu kakao dalam keadaan basah, kering setengah basah dan kering sekali.

Desa Makarti Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah utara Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato yang memiliki luas wilayah 9,07 km². Desa Makarti Jaya masyarakatnya banyak membudidayakan tanaman kakao sambung samping guna untuk memenuhi kebutuhan pasar, meningkatkan

produksinya dan untuk memperoleh pendapatan. Dengan adanya kakao rehabilitasi ini petani telah terbantu ekonomi mereka karena memproduksi tanaman tersebut terdapat beberapa keunggulan yaitu mempercepat waktu panen, buahnya banyak dan besar-besar. Saluran pemasaran di Desa ini sangat beragam antara lain dari petani ke pedagang pengumpul ke konsumen, ada juga dari petani ke pedagang pengumpul ke tengkulak ke konsumen, selain itu dari petani ke tengkulak ke konsumen. Ada juga tengkulak yang datang mengambil langsung hasil produksi ke petani, bahkan juga petani langsung membawa produksinya ke pasar untuk dijual.

Kendala yang sering dihadapi petani di Desa Makarti Jaya Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato dalam memasarkan hasil produksi kakao rehabilitasi yaitu petani itu sendiri sangatlah sulit menentukan seberapa besar biaya pengeluaran, penerimaan dan pendapatan pada setiap kali musim panen tiba. Dengan keadaan di lapangan seperti ini maka penulis tertantang untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Rehabilitasi Sambung Samping di Desa Makarti Jaya Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Berapa pendapatan Petani Kakao Rehabilitasi Sambung Samping di Desa Makarti Jaya Kecamatan Taluditi?
2. Apakah usahatani Kakao Rehabilitasi Sambung Samping di Desa Makarti Jaya Kecamatan Taluditi menguntungkan?
3. Berapa nilai Break Event Point produksi dan harga usahatani Kakao Rehabilitasi Sambung Samping di Desa Makarti Jaya Kecamatan Taluditi?

C. Tujuan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan Petani Kakao Rehabilitasi Sambung Samping di Desa Makarti Jaya Kecamatan Taluditi.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani Kakao Rehabilitasi di Desa Makarti Jaya Kecamatan Taluditi.
3. Untuk mengetahui nilai Break Event Point produksi dan harga usahatani Kakao Rehabilitasi Sambung Samping di Desa Makarti Jaya Kecamatan Taluditi.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang masalah pertanian khususnya sektor tanaman kakao.
2. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis usahatani.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengrajin kakao guna meningkatkan produksi.